

Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial

Salwa Andini

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu sosial
Universitas Negeri Medan

Yakobus Ndona

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu sosial
Universitas Negeri Medan

Email: salwaandini0111@gmail.com¹, yakobusndona@unimed.ac.id²

Abstract. Education has an important role as an agent of change in developing a culture of social justice. This article analyzes how the education system can be an effective instrument for promoting equality, inclusivity and justice in society. Through a critical pedagogical approach and a curriculum based on social justice values, education can form individuals who are aware of the importance of human rights and justice. This study also explores the challenges and opportunities faced by educational institutions in implementing the concept of social justice, as well as providing strategic recommendations for maximizing the role of education in creating a more just and equal society.

Keywords: Education, Agent of Change, Social Justice

Abstrak . Pendidikan memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam mengembangkan budaya keadilan sosial. Artikel ini menganalisis bagaimana sistem pendidikan dapat menjadi instrumen efektif untuk mendorong kesetaraan, inklusivitas, dan keadilan di masyarakat. Melalui pendekatan pedagogi kritis dan kurikulum yang berbasis nilai-nilai keadilan sosial, pendidikan dapat membentuk individu yang sadar akan pentingnya hak asasi manusia dan keadilan. Studi ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan konsep keadilan sosial, serta memberikan rekomendasi strategis untuk memaksimalkan peran pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

Kata kunci: Pendidikan, Agen Perubahan, Keadilan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan usaha mencerdaskan peserta didik, Pendidikan Secara nasional, merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. melalui pendidikan, setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warganegara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Pendidikan juga merupakan alat yang menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraannya berdasarkan perundang-undangan yang meliputi tiga hal, Pertama Administrasi dan supervisi pendidikan, Kedua, Bimbingan dan penyuluhan, dan Ketiga, Proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar :1 Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam

kehidupan. makna penting ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Rasanya, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak, terhadap arti penting dan signifikansi pendidikan terhadap individu dan juga masyarakat. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah Negara. Sebuah Negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas.

Sebaliknya kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi Negara yang juga karut marut. Pendidikan terdiri atas problem-problem actual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pendidikan sangat luas pembahasannya, karena berbicara tentang pendidikan bisa dilihat dari banyak hal. Baik dari kurikulum pendidikan, manajemen pendidikan ataupun dari perbandingan pendidikan, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi, ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Dari latar belakang di atas tulisan ini hanya difokuskan pada tiga hal pertama, apa tujuan dari pendidikan, kedua, Keadilan sosial, dan Ketiga, Pendidikan berkeadilan sosial.

LANDASAN TEORI

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu dan masyarakat. Sebagai institusi sosial, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang mendukung pembangunan masyarakat yang adil dan setara. Pendidikan sebagai agen perubahan bertujuan untuk membentuk budaya keadilan sosial, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi.

Keadilan sosial mengacu pada distribusi sumber daya, peluang, dan hak-hak secara adil di antara semua anggota masyarakat. Ini melibatkan upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memastikan bahwa semua individu dihargai dan diperlakukan dengan hormat. Pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini melalui beberapa mekanisme:

1. Pemberdayaan Individu Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Ini membantu mengurangi ketidaksetaraan dengan memberi setiap orang alat untuk mencapai potensi penuh

mereka, dan Peningkatan kesadaran Melalui kurikulum yang inklusif dan reflektif, pendidikan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu keadilan sosial, termasuk diskriminasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial, serta pembentukan nilai dan sikap pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan inklusi dapat membantu membentuk sikap dan perilaku yang mendukung masyarakat yang lebih adil.

2. Pedagogi kritis, yang dipelopori oleh Paulo Freire, menekankan pendidikan sebagai proses pembebasan. Freire berargumen bahwa pendidikan harus bersifat dialogis dan partisipatif, memungkinkan siswa untuk menyadari dan menantang realitas sosial yang tidak adil. Prinsip-prinsip utama pedagogi kritis meliputi: Kesadaran kritis: Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkritisi dan memahami ketidakadilan sosial. Dialog dan Partisipasi: Menciptakan ruang belajar yang memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan Sosial: Mendorong siswa untuk mengambil tindakan konkret dalam memperbaiki ketidakadilan sosial yang mereka temui.

3. Kurikulum berbasis keadilan sosial dirancang untuk:

Representasi Beragam: Menyertakan sejarah, budaya, dan perspektif dari berbagai kelompok yang kurang terwakili dalam materi pembelajaran.

Anti-Diskriminasi: Menggunakan strategi pengajaran yang menantang stereotip dan prasangka. Pemberdayaan Marginalized Groups: Memberikan ruang dan peran aktif kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan dalam proses Pendidikan

4. Rekomendasi Strategis

Untuk memaksimalkan peran pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara, beberapa rekomendasi strategis dapat diambil:

Pelatihan Guru: Menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi guru tentang pedagogi kritis dan keadilan sosial.

Kurikulum Inklusif: Mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial dan inklusi.

Kebijakan Pendukung: Mendorong pembentukan kebijakan pendidikan yang mendukung kesetaraan dan inklusivitas.

Evaluasi dan Penilaian: Menerapkan metode evaluasi dan penilaian yang adil dan inklusif, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada perkembangan nilai-nilai sosial.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang relevan atau yang sama pada tema penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahaan terhadap buku, literatur, catatan, seta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin di pecahkan. Untuk menyusun konsep mengenai produktivitas yang nantinya dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif pendekatan manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai Agen Perubahan, pendidikan merupakan salah satu agen perubahan yang paling kuat dalam masyarakat. Sebagai suatu sistem yang membentuk nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan, pendidikan memiliki potensi besar untuk mengubah pola pikir dan perilaku individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan budaya keadilan sosial.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan peserta didik. Ini tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip keadilan sosial. Melalui pendidikan, setiap individu harus difasilitasi untuk menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, serta mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Konsep keadilan sosial dalam pendidikan mengacu pada upaya untuk menyediakan akses yang adil dan kesempatan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Ini berarti mengatasi disparitas dalam pendidikan yang sering kali menjadi hambatan bagi kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara dan, Implementasi aksiologi, atau ilmu tentang nilai, dalam konteks pendidikan adalah kunci untuk menciptakan budaya keadilan sosial. Hal ini melibatkan penerapan nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, solidaritas, dan toleransi dalam semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum hingga praktik pengajaran dan evaluasi.

Administrasi dan Supervisi Pendidikan, dalam konteks administrasi dan supervisi pendidikan, penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan di lembaga pendidikan mempromosikan keadilan sosial. Ini termasuk mengatasi disparitas dalam akses pendidikan, memberdayakan guru untuk menghadapi kebutuhan beragam siswa, dan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya.

Bimbingan dan Penyuluhan. Aspek bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka. Ini melibatkan penyediaan informasi, dukungan, dan bimbingan yang sesuai untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

Proses Belajar Mengajar dan Evaluasi Hasil Belajar, dalam proses belajar mengajar, pendidik harus mengadopsi pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan keberagaman peserta didik. Evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara adil dan obyektif, tanpa diskriminasi atau bias yang mungkin merugikan kelompok-kelompok tertentu.

Implikasi Pendidikan terhadap Keadilan Sosial dan Perubahan Sosial, secara keseluruhan, pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial memiliki implikasi yang sangat penting dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, masyarakat dapat menjadi lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan dalam jangka panjang terdapat beberapa konteks dalam Pendidikan di antaranya:

ONTOLOGI KELIMA PANCASILA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Ontologi Kelima Pancasila menegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hak dan martabat yang sama. Dalam pendidikan, hal ini memerlukan pendekatan yang mengakui dan menghormati keberagaman individu serta memberdayakan setiap peserta didik untuk berkembang secara holistik. Pendidikan harus mendorong kolaborasi, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama, sesuai dengan prinsip persaudaraan sejati yang ditekankan oleh ontologi Pancasila.

EPISTEMOLOGI KELIMA PANCASILA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Epistemologi Kelima Pancasila menekankan pentingnya pengetahuan yang inklusif, terbuka, dan progresif. Dalam pendidikan, hal ini mengharuskan adanya kurikulum yang mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman, serta mempromosikan pemikiran kritis dan analitis. Pendidikan harus memfasilitasi siswa untuk memahami kompleksitas realitas sosial, mengidentifikasi ketidakadilan, dan mencari solusi yang berbasis pada nilai-nilai keadilan sosial yang terkandung dalam epistemologi Pancasila.

AKSIOLOGI KELIMA PANCASILA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Epistemologi Kelima Pancasila menekankan pentingnya pengetahuan yang inklusif, terbuka, dan progresif. Dalam pendidikan, hal ini mengharuskan adanya kurikulum yang mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman, serta mempromosikan pemikiran kritis dan analitis. Pendidikan harus memfasilitasi siswa untuk memahami kompleksitas realitas

sosial, mengidentifikasi ketidakadilan, dan mencari solusi yang berbasis pada nilai-nilai keadilan sosial yang terkandung dalam epistemologi Pancasila

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencerdaskan individu dan mempersatukan Masyarakat, pendidikan tidak hanya tentang mendalami pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai yang mendukung kesetaraan dan keadilan sosial. Melalui pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Konsep keadilan sosial dalam pendidikan bertujuan untuk menyediakan akses yang adil dan kesempatan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang. Penerapan nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, dan toleransi dalam semua aspek pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan budaya keadilan sosial. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menjadi alat untuk mengubah individu dan masyarakat, tetapi juga menjadi kekuatan utama dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, masyarakat dapat menjadi lebih adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh Azizi Batubara. (2022). Pengertian Ontologi dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Social Research*, 240-247.
- Abdul Halik. (2020). Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi. 10-24.
- Dewi Rokhmah. (2021). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Studi Keislaman*, 173-186.
- Kusnadi et al. (2024). Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia dan Keadilan Sosial. *Jurnal Basicedu*, 539-551.
- Mukhlis, Hafid. (2020). Pendidikan dan Keadilan Sosial.
- Resti Latipa Tunisa et al. (2024). Pendidikan Kunci Keadilan Sosial. *Journal of Information Systems and Management*.
- Ridwan Idris. (2013). Pendidikan sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya. 62-72.

Ryan Indy et al. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Samidi, R., & Suharno. (2018). Implementasi Nilai Keadilan Sosial melalui Pendidikan Perspektif Tgkh Zainuddin Abdul Majid. *Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya*.

Usmaulidar, Y. F. (2024). Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Serta Perannya dalam Pendidikan Dasar. *Journal of Social Science Research*, 1485-1494.